

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara biologis, perempuan memiliki kesamaan dengan alam yaitu dapat “melahirkan”. Menurut Priyatna dan Subekti menyatakan bahwa pada penulisan bahasa Indonesia, bumi seringkali disebut sebagai “Ibu Pertiwi”. Artinya, peran perempuan sebagai seorang ibu membuat perempuan sangat erat dengan kegiatan merawat, mengasuh atau menjaga lingkungan seperti yang dilakukan kepada anak-anaknya. Adanya gerakan perempuan pecinta lingkungan membuat masyarakat terbantu dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dibandingkan masyarakat pada umumnya dalam melestarikan lingkungan hidup. Hal ini disebabkan etika ekofeminisme menawarkan sebuah cara pandang dan konseptual yang integratif, holistik dan intersubjektif yang mementingkan adanya hubungan seimbang antara kaum laki-laki dan perempuan untuk berkewajiban dalam merawat, menjaga dan memelihara lingkungan tanpa ada paksaan. Setidaknya kegiatan seperti itu jugalah yang dibutuhkan oleh alam melalui gerakan penyelamatan lingkungan salah satunya melalui organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan perempuan yang sudah melembaga baik di tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kecamatan maupun kelurahan. Awal mulanya, PKK hanya mendorong perempuan untuk mendapatkan peran ganda yang baik, yaitu

sebagai pengelola keluarga, pencari nafkah dan pelaku pembangunan. Dalam perkembangannya, PKK dirancang untuk membangun kemitraan yang sejajar dengan laki-laki dalam kehidupan berkeluarga, berbangsa dan bernegara. Dengan demikian, tujuannya untuk mengembangkan dan mengangkat berbagai potensi yang ada pada diri perempuan.

Program PKK dirumuskan dalam 10 program PKK. Salah satunya yaitu kelestarian lingkungan hidup. PKK memiliki peran dalam pelestarian lingkungan hidup dengan bentuk sederhana melalui aktivitas pelestarian lingkungan. Setiap anggota PKK memiliki tanggung jawab yang besar untuk memiliki keterlibatan sebagai kader lingkungan dalam pembudidayaan tanaman obat keluarga disamping tanggung jawab yang besar dalam urusan rumah tangga.

RW 03, Kelurahan Pulo Gebang merupakan lingkungan masyarakat yang juga memiliki organisasi PKK, namun masih memiliki kesadaran rendah dalam bergerak di ruang publik dan berperan aktif dalam kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga. Hal ini yang kemudian menciptakan pandangan perempuan tentang kehidupan; bagaimana ia memandang dirinya, mengekspresikan dirinya dengan sesama, berelasi dengan laki-laki, interaksinya dengan alam, semua menjadi kabur, tidak dipahami oleh laki-laki dan bahkan tidak dipahami oleh perempuan sendiri. Padahal secara jelas PKK merupakan organisasi yang dapat menjadikan bentuk aktualisasi para perempuan untuk berperan menjadi penggerak dan menjaga kebersihan lingkungan hidup. Semestinya PKK merupakan wujud

perubahan kapabilitas ibu-ibu rumah tangga yang merawat dan mengasuh di ruang privat menjadi memiliki ruang pergerakan secara publik dalam pengelolaan lingkungan melalui kesadaran tanpa paksaan (Khurun'in, Irza., Subekti, Tia, 2020).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada anggota PKK RW 03 Kelurahan Pulo Gebang Kota Jakarta Timur. Diperoleh data bahwa, mayoritas anggota PKK RW 03 memiliki kepedulian untuk mewujudkan lingkungan yang asri, bersih dan nyaman khususnya dalam menanam tanaman dengan memanfaatkan pekarangan rumah saja. Namun, masih memiliki kesadaran yang rendah dalam berpartisipasi mengelola dan memanfaatkan lahan kosong yang ada di lingkungan RW 03. Hal ini dikarenakan perubahan lingkungan yang kemudian membuat mereka lebih mementingkan keuntungan pribadi dibandingkan mengedepankan kelestarian lingkungan hidup RW 03. RW 03 merupakan lingkungan yang berada di ibu kota DKI Jakarta. Sama halnya dengan wilayah lain yang ada di DKI Jakarta, RW 03 pun memiliki berbagai perubahan akibat dari pembangunan. Dalam upaya mengurangi banjir di wilayah Jakarta Timur dibentuklah Kanal Banjir Timur (KBT) serta pembangunan infrastruktur hadir dalam bentuk pengembangan transportasi melalui pembangunan terminal terpadu Pulo Gebang di sekitar lingkungan RW 03 yang membawa dampak bagi masyarakat sekitar, baik disadari maupun tidak.

Perubahan lingkungan tersebut menggiring mereka berada dalam arus kekurangpedulian terhadap pembudidayaan tanaman obat keluarga atau cara mereka memandang pelestarian lingkungan. Adanya pembangunan tersebut membuat berbagai tanaman terkikis dan tergantikan oleh pembangunan dan pemukiman. Anggota PKK RW 03 secara sukarela untuk mengikuti organisasi PKK disamping pekerjaan domestik ibu rumah tangga untuk mengurus mengurus dan merawat anak-anak dan keluarganya. Kegiatan PKK RW 03 didominasi dengan kegiatan yang bersifat sosial seperti membantu untuk mensensus penduduk RW 03. Kemudian kegiatan yang bersifat kesehatan seperti melakukan posyandu balita, remaja dan lansia. Selain itu, anggota PKK RW 03 berencana untuk tetap menjaga dan merawat tanaman obat keluarga yang ada di taman PKK RW 03 agar tetap terjaga di masa kini dan masa yang akan datang.

Pemberdayaan perempuan secara optimal dapat memberikan perubahan kapabilitas ibu-ibu rumah tangga yang terjadi di Kecamatan Telaga, Gorontalo yaitu dengan memanfaatkan sumber daya, sehingga perempuan tidak hanya sebagai ibu rumah tangga yang berdiam dirumah saja tetapi mampu aktif melalui program PKK diantaranya: 1) Yasin fadillah di laksanakan di setiap Desa; 2) Penyuluhan tentang perlindungan anak; 3) Pembinaan kelompok BKL, BKR; 4) Pelayanan kesehatan; 5) Pendataan literasi PAUD se-Kecamatan Telaga; 6) Pemanfaatan pekarangan rumah; 7) PKK Mobile; dan 8) Lomba administrasi PKK. Dalam menunjang kegiatan PKK juga seharusnya memiliki upaya monitoring dan sikap keterbukaan

ketua TP PKK, sehingga mampu menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik dengan masyarakat hal ini pengurus PKK serta ditunjang melalui dukungan pemerintah setempat dengan menyediakan pelatihan-pelatihan keterampilan yang berguna bagi peningkatan pendapatan keluarga (Hanis & Marzaman, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan peneliti sangat tertarik untuk mengangkat fenomena ini dengan judul **“Gerakan PKK dalam Pembudidayaan Tanaman Obat Keluarga (Studi Deskriptif PKK RW 03, Pulo Gebang, Jakarta Timur)”**.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian tidak terlalu luas. Maka, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga di PKK RW 03, Pulo Gebang, Jakarta Timur.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka adapun masalah penelitian sebagai berikut

1. Bagaimana PKK RW 03, Pulo Gebang, Jakarta Timur melakukan pembudidayaan tanaman obat keluarga?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kajian etika ekofeminisme dalam pembudidayaan tanaman obat keluarga di RW 03, Pulo Gebang.

2. Manfaat Praktis.

Secara praktis penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti.

Penelitian ini memberikan pengetahuan untuk menggali dan memahami makna mengenai gerakan Pemberdayaan Keluarga (PKK) dalam kegiatan pembudidayaan tanaman obat keluarga melalui PKK RW 03 Pulo Gebang.

b. Bagi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pembudidayaan tanaman obat keluarga (TOGA) dengan kualitas terbaik sehingga meningkatnya kesadaran perempuan yang dapat berkontribusi dengan aktif dalam pembudidayaan tanaman obat keluarga melalui PKK RW 03 Pulo Gebang, Jakarta Timur.